

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, proses penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Data yang terkumpul berupa angka-angka yang kemudian dianalisis secara statistik (Azwar, 2016). Adapun spesifikasi penelitian ini adalah penelitian korelasional. penelitian korelasional adalah penelitian yang melihat hubungan diantara variabel dan juga melihat arah hubungan tersebut (Periantalo, 2015). Dengan metode ini peneliti akan meneliti tentang Hubungan antara Dzikir dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa/i SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menurut Sugiyono (2012) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu :

Variabel Terikat : Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja

Variabel Bebas : Dzikir

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan proses pemindahan dari definisi konseptual suatu konstruk kepada aktivitas atau pengukuran tertentu yang memungkinkan peneliti mengamatinya secara empiris (Suryani & Hendryadi, 2015).

Menurut Azwar (2016) definisi operasional merupakan definisi yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati.

1. Dzikir

Definisi Dzikir dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dzikir untuk mengingat Allah yang dilakukan oleh siswa/i SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

Variabel Dzikir dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Dzikir yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan pada aspek-aspek Dzikir yang dikemukakan Oleh Al-Ghazali (1999) yaitu : *Khauf*, kehadiran hati, mengagungkan Allah, penuh harap, mengerti bacaan

2. Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Definisi kecemasan menghadapi dunia Kerja dalam penelitian ini adalah perasaan tidak nyaman, kekhawatiran mengenai masa depan yaitu terhadap dunia pekerjaan, yang dirasakan dan tersimpan didalam diri siswa/i SMK Muhammadiyah 1 Palembang dan seringkali muncul karena berbagai macam stimulus yang ada.

Variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja mengacu ciri-ciri kecemasan yang dikemukakan Oleh Greenberger dan Padesky (2004) yaitu : Reaksi Fisik, Pemikiran, Perilaku, Suasana Hati.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sekaran (Suryani & Hendryadi, 2015) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Azwar (2016) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Dalam hal ini,

populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa/i kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang berjumlah 160 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Karena merupakan bagian dari populasi maka harus memiliki ciri-ciri yang juga dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2016). Teknik penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017). Pada taraf kesalahan 5% yaitu yaitu 110 dari jumlah populasi 160 siswa/i SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak (Sugiyono, 2017) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- b. Usia 16-18 tahun
- c. Siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Palembang

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Azwar (2016) pernyataan skala ini terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap). Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Aspek-aspek dzikir menurut Al-Ghazali (1999) badalah *Khauf*, menghadirkan hati, mengagungkan Allah, penuh harap, mengerti bacaan.

Table 3.1
Blue Print skala dzikir

Aspek-aspek	Item		Jumlah
	favorable	Unfavorable	
Khauf	1,11,21,31,41,51	6,16,26,36,46,56	12
Menghadirkan hati	2,12,22,32,42,52	7,17,27,37,47,57	12
Mengagungkan Allah	3,13,23,33,43,53	8,18,28,38,48,58	12
Penuh harap	4,14,24,34,44,54	9,19,29,39,49,59	12
Mengerti bacaan	5,15,25,35,45,55	10,20,30,40,50,60	12
JUMLAH			60

2. Kecemasan menghadapi dunia kerja skala ini disusun berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Greenberger (2004). Adapun rincian butir pernyataan terdapat dalam *blue print* berikut :

Table 3.2
Blue Print Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Ciri-ciri	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Reaksi Fisik	Telapak tangan berkeringat dan dingin	1,9,17,25,33,41,49,57	5,13,21,29,37,45,53	15
	Jantung berdegup kencang			
	Pusing-pusing			
	Sakit Perut			

Ciri-ciri	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Pemikiran	Menganggap diri tidak mampu mengatasi masalah	2,10,18,2 6,34,42,5 0,58	6,14,22,30,3 8,46,54	15
	Berpikir tentang hal yang buruk terhadap masa depan			
Perilaku	Menghindari situasi saat kecemasan bisa terjadi	3,11,19,2 7,35,43,5 1,59	7,15,23,31,3 9,47,55	15
	Meninggalkan situasi ketika kecemasan mulai terjadi			
	Mencoba melakukan banyak hal secara sempurna atau mencoba mencegah bahaya			
Suasana Hati	Gugup,	4,12,20,2 8,36,44,5 2,60	8,16,24,32,4 0,48,56	15
	jengkel,			
	panik			
	Khawatir			
Jumlah				60

Peneliti menggunakan empat kategori jawaban dengan bobot masing-masing jawaban sebagai berikut:

Table 3.3
Kategori Jawaban Skala Model Likert

JAWABAN	FAVOURABLE (+)	UNFAVOURABLE (-)
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum angket disebar ke responden peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Sugiyono, 2012). Menurut Azwar (2007) validitas berasal dari *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (*test*) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat dikatakan *valid* jika alat tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Kesahihan validitas suatu pengukuran pada umumnya dinyatakan secara empirik oleh suatu koefisien yang disebut koefisien validitas. Koefisien validitas mempunyai makna jika bergerak dari -1,00 sampai +1,00 dan batas koefisien korelasi minimum sudah dianggap memuaskan jika mencapai 0,30.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut sudah baik.

Dalam penelitian ini koefisien reliabilitas alat ukur dihitung dengan menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach* dimana dinyatakan koefisien reliabilitas bergerak mulai dari 0 sampai 1,00. Bila koefisien reliabilitas mendekati angka 1 maka semakin tinggi reliabilitasnya dan bila koefisien reliabilitas mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2007).

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua tahap uji dalam analisis data, yaitu uji asumsi dasar yang meliputi uji normalitas, dan uji linieritas, dan uji hipotesis yang menggunakan teknik analisis data *Product Moment* dimana teknik ini biasanya digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel secara linier dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi (Alhamdu, 2016).

3.8 Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Z (KS-Z). Data dikatakan berdistribusi normal apabila $P > 0,05$ dan jika $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Alhamdu, 2016).

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pada program SPSS uji linieritas ini menggunakan test for linierity pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria jika nilai signifikansi pada *Deviation From Linieriy* $> 0,05$ dan jika nilai signifikansi F Linierity $< 0,05$ maka kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier (Alhamdu, 2016).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan linieritas. Didalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti kedua variabel tersebut berkorelasi secara signifikan (Alhamdu, 2016).